

BAB V

PEMBAHASAN

Pendidikan di Indonesia harus berperan dalam era globalisasi ini, karena pendidikan yaitu suatu proses yang mencakup tiga dimensi yaitu: masyarakat dan komunitas nasional yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang biasa dikatakan sebagai proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian seseorang dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih terpacu dalam pembentukan pada bidang – bidang tertentu oleh karena itu perhatian minatnya berbentuk teknis.⁵⁷

Hal yang harus dipersiapkan guna menangani era tersebut, salah satu alternatifnya adalah mempersiapkan sumber daya manusia melalui proses pendidikan. Masalah utama yang harus dijawab adalah model pembelajaran apa yang harus ditingkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menangani era globalisasi ini. Salah satu jalan yang terbaik adalah model pembelajaran harus terus terupdate supaya tidak ketinggalan zaman, sehingga tingkat kualitas siswa mengalami perubahan yang baik.

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuan selalu dikaitkan dengan para guru. Oleh karena itu usaha – usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas diantaranya yakni guru yang mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran. Dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi karena tidak ada model yang sempurna sehingga perlu di variasikan dengan model pembelajaran yang lain.⁵⁸

Keberhasilan kualitas pendidikan sebagian besar yaitu terpaku oleh profesionalisme seorang guru. Guru yang profesionalisme bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan tertib, dan seorang guru juga harus memiliki rasa empaty terhadap siswanya. Guru juga harus memperhatikan kondisi siswanya mana kala dalam pembelajaran siswa tersebut sudah

⁵⁷ Nurkholis. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan teknologi”. Jurnal Kependidikan. Vol. 1 No. 1. 2013

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami penelitian Kuantitatif* (Bandung: C. V Alfabeta 2011. hlm 89-90

memahami apa yang telah disampaikan. Guru juga harus mampu meningkatnya pengetahuannya mulai cara mengajar dan metode pembelajarannya. Guru harus memperhatikan perkembangan zaman juga sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajaran dalam bidang ilmu pengetahuan. Dengan demikian seorang guru bukan hanya sumber informasi, ia juga dapat menjadi motivator supaya siswa mempunyai keinginan untuk bisa berfikir inovatif dan kritis.⁵⁹

Berfikir kritis secara umum di definisikan sebagai suatu proses kognitif, suatu aktivasi mental untuk memperoleh pengetahuan. Mampu mempersiapkan siswa berfikir pada berbagai disiplin ilmu serta dapat untuk pemenuhan kebutuhan intelektual dan pengembangan potensi siswa. Sehingga siswa tumbuh minat belajar secara tersendiri yang tumbuh dalam diri siswa itu sendiri dan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dalam sebuah pembelajaran. Berfikir pada umumnya dianggap suatu proses kognitif, suatu tindakan mental untuk memperoleh pengetahuan yang terdapat pada diri siswa itu sendiri.⁶⁰ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang, maka dari itu salah satu jalan perbaikan yaitu melalui.

Pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman sehingga tingkat kualitas siswa mengalami perubahan yang baik. Guru sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran yang berkualitas.

Peneliti dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dimana dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa topik permasalahan dan cara menyelesaikannya contohnya seperti model pembelajaran yang konvensional membuat minat dan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Ciri khas penelitian eksperimen yakni menguji secara langsung suatu variable terhadap yang lain atau dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan

⁵⁹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta Timur: Pranada Medis, 2012, hal, 147

⁶⁰ Ratna Purwati, *Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah pada Pembelajaran*. Jurnal. Vol, 7 . No. 1, hal 84-83 2016

penelitian.⁶¹

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental*. *Quasi Eksperimen* mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variable – variable luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *posttest only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing – masing dipilih secara random (R).⁶²

Setelah dilakukan penumpukan dan analisis, tahap berikutnya adalah penyajian hasil penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII – K sebagai kelas kontrol dan VII – I sebagai kelas eksperimen. Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas menyatakan bahwa kedua kelas tersebut memiliki varian yang homogen. Artinya kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Tahap berikutnya yaitu pemberian perlakuan terhadap kedua kelas tersebut. Kelas VII-I diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas VII-K sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan penggunaan media konvensional (buku paket). Setelah dua kelas diberikan perlakuan, tahap selanjutnya adalah evaluasi berupa angket minat untuk mengetahui minat belajar siswa dan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun pengujian hipotesis sebagai dasar pembuatan kesimpulan, pembahasannya adalah sebagai berikut:

A. Pembahasan Rumusan Masalah 1:

“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Minat Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VII MTsN Trenggalek”

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Minat Belajar Siswa IPS Kelas VII MTsN Trenggalek. Minat belajar siswa dapat diukur menggunakan angket minat belajar yang telah dibuat sedemikian rupa dan

2016 ⁶¹ Eko Setyoyanto. *Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen*. Jurnal. Vol. 3 No. 1. hlm 37 – 48.

2019 ⁶² Dicky Hastjarjo. *Rancangan Eksperimen Kuasi*. Jurnal.ugm.ac.id. Vol. 27. No. 2, hlm 187 – 203.

telah melewati uji validasi. Uji validasi ahli dengan meminta persetujuan beberapa dosen dan uji validasi empiris menggunakan program komputer *SPSS 23.0*. Hasil instrumen anget ini di uji cobakan kepada 10 responden. Uji reliabilitas pun dilakukan untuk mengetahui apakah hasilnya reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas terbukti bahwa data ini valid dan reliabel.

Analisis data selanjutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji data penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk nilai anget kelas eksperimen sebesar 0,162 dan pada kelas kontrol sebesar 0,149. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp. Sig.* kelas eksperimen 0,171 dan kelas kontrol 0,130. Karena nilai *Asymp. Sig.* kedua kelas $> 0,05$, maka data anget kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selain data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data anget. Hasil homogenitas data anget diperoleh nilai *Sig.* 0,147. Nilai *Sig.* 0,147 $> 0,05$ sehingga data dinyatakan homogen. Data yang sudah melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas serta dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dapat dianalisis dengan uji *Independent Sample T-test*. Hasil perhitungan nilai anget yang diperoleh yaitu nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,004. Nilai $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa MTsN 1 Trenggalek.

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) dalam anget di kelas eksperimen adalah 79,94, sedangkan pada kelas kontrol adalah 68,58 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) dalam anget kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) dalam anget di kelas kontrol.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Imam Ma'Aruf dengan judul "Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Mata

Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Kalirejo Lampung Tengah”. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan melalui beberapa uji. Menurut Ali Ma’aruf model pembelajaran *discoveri learning* terhadap minat merupakan pembelajaran yang membuat siswa menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran yang ia senangi.⁶³ Sedangkan menurut Kurniasih model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat belajar siswa adalah aktivitas pembelajaran dimana siswa tumbuh minat yang tinggi untuk bisa memahami suatu mata pelajaran dengan mudah dan mengaplikasikannya sesuai aturannya.⁶⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat belajar siswa merupakan pembelajaran yang menumbuhkan minat dan membuat minat siswa senang sehingga dengan mudah tumbuh rasa ingin memahami materi pembelajaran.

Dunia pendidikan penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk membantu tersampainya materi. Selain itu dapat pula meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan minat mereka. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran adalah salah satu aspek penting untuk menunjangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif, efektif, efisien, dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan ialah model pembelajaran *discovery learning*, model pembelajaran ini dapat memaksimalkan pembelajaran di dalam kelas.⁶⁵

Selain model pembelajaran, ada aspek yang penting dalam diri siswa dalam menunjang proses pembelajaran. Aspek tersebut adalah minat, minat adalah suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat positif yang

⁶³ Ali Ma’Aruf. “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS Di SMA Negeri Kalirejo Lampung Tengah”, (Lampung: Skripsi 2016). digilib.unila.ac.id

⁶⁴ Kurniasih, “ Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar siswa”. Jurnal Penelitian Kependidikan Vol. 1 No. 1 2017

⁶⁵ Heri Widodo, Potret Pendidikan di Indonesia. Jurnal. Cenia Vol, 13 No. 2, 2015 hal 295

ada dalam diri individu akan relatif menetap dalam diri individu tersebut dan akibatnya akan timbul gairah atau keinginan untuk melakukan sesuatu yang ia minati.⁶⁶

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Minat benar – benar tumbuh melalui rasa kesenangan siswa tanpa ada seorang yang menyuruh, ia berkeinginan bersemangat dengan sesuai yang ia sukai.⁶⁷

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dibandingkan dengan hal yang lainnya. Dengan minat siswa terdorong untuk melakukan hal – hal yang menuju kebaikan. Sehingga suatu aspek kejiwaanm minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari pada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan yang baik , contohnya pada proses pembelajaran yang membuat seseorang atau siswa menjadi senang dan menimbulkan dampak perubahan yang mencapai sebuah tujuan.⁶⁸

Saat siswa minat terhadap suatu pelajaran, mereka akan merasa lebih tertarik dan suka pada hal tersebut. Tanpa diminta ia akan belajar dengan sendirinya tanpa ada perasaan terpaksa. Minat yang tinggi akan memberikan

⁶⁶ Rumiati, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 1, No. 1, Februari 2017. Hal. 21-36

⁶⁷ Rusmiati, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Sumber Mulyo*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi). Vol. 1 No. 1 Februari 2017

⁶⁸ Noor Komari. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Pujangga. Vol. 1. No. 2. hal 75-78. 2015

hasil belajar yang tinggi pula. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh minat belajar yang dimilikinya.⁶⁹

B. Pembahasan Rumusan Masalah 2:

“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VII MTsN Trenggalek”

Selanjutnya tujuan dari penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII MTsN 1 Trenggalek. Uji validasi ahli dengan meminta persetujuan beberapa dosen dan uji validasi empiris menggunakan program komputer *SPSS 23.0*. Hasil instrumen anget ini di uji cobakan kepada 10 responden. Uji reliabilitas pun dilakukan untuk mengetahui apakah hasilnya reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas terbukti bahwa data ini valid dan reliabel.

Analisis data selanjutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji data penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data *post test* kelas eksperimen sebesar 0,150 dan pada kelas kontrol sebesar 0,168. Untuk nilai signifikansi atau *Asymp. Sig.* kelas eksperimen 0,200 dan kelas kontrol 0,200. Nilai *Asymp. Sig.* kedua kelas $> 0,05$, maka data *post test* kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selain data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data *post test*. Hasil homogenitas data *post test* diperoleh nilai *Sig.* 0,729. Nilai *Sig.* 0,729 $> 0,05$ sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas serta dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dapat dianalisis dengan uji *Independent Sample T-test*. Hasil perhitungan nilai *post test* yang diperoleh yaitu nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai 0,000 $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII MTsN 1 Trenggalek.

⁶⁹ Siti Nurhasanah.” Minat Belajar Sebagai Diterminah Hasil Belajar Siswa”. Jurnal Pendidikan. Vol. 1 No. 1. hal. 128-135. 2016

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dalam penggunaan model pembelajaran *discovery learning* siswa diberi materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi. Saat guru menunjukkan salah satu gambar tentang materi tersebut, siswa tampak sangat antusias dengan memperhatikan dan berusaha menjawab dengan menyebutkan dan mengartikannya secara bergantian dan bersaut-sautan. Dengan adanya pembelajaran ini siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Terbukti dengan dengan nilai rata-rata eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata – rata (*mean*) dalam *post test* di kelas eksperimen adalah 82,87, sedangkan pada kelas kontrol adalah 68,2 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata (*mean*) dalam *post test* kelas eksperimen jauh lebih baik dibandingkan dengan nilai rata – rata (*mean*) pada kelas kontrol.

Dalam penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menjadikan suatu pembelajaran yang sangat efektif sehingga peserta didik mampu memahami materi dengan baik sesuai perencanaan. Media pembelajaran bisa dikatakan dan di pahami sebagai salah satu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sebuah pembelajaran secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif.

Dapat disimpulkan bahwasannya dapat dipahami model pembelajaran dapat merangsang pikiran dan perhatian siswa menjadi lebih nyaman dan fokus kepada materi yang telah di pelajari dan disampaikan oleh guru. Di dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran ini akan lebih efektif dimana ada timbal balik antara siswa dan guru. Siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini mengalami sendiri dan siswa lebih terangsang untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Di sisi lain siswa pun mampu mengontrol seberapa cepat mereka menangkap materi dan menguasainya. Dampak positifnya kegiatan ini tentu akan memudahkan mereka saat mengerjakan tugas yang diberikan.

Dalam pembelajaran, *discovery learning* ditunjukkan dan disampaikan berulang-ulang sehingga siswa mudah mengingatnya. Setelah guru menunjukkan di depan kelas, selanjutnya siswa mempraktekkan seperti yang telah dicontohkan oleh guru dengan temannya. Kegiatan pembelajaran ini seperti belajar sambil bermain, dimana siswa dapat menikmatinya tanpa disadari mereka sedang belajar. Kemudian pembagian kelompok menjadi beberapa kelompok, dan semua anggota kelompok di tuntut untuk aktif dalam sebuah diskusi permasalahan mengenai materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi. Penelitian serupa dilakukan Firda Gusvina yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP/MTs". Metode yang digunakan adalah Quasi Ekspeimen yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa MTs. Menurut Firda *Discovery Learning* terhadap peningkatan hasil belajar merupakan suatu model pembelajaran yang sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran.⁷⁰ Menurut Suprijono merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi siswa.⁷¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwasannya penggunaan model pembelajaran menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran itu sangat penting. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan media yang efektif untuk memudahkan siswa dalam menyerap materi. Daya serap yang baik akan membantu siswa untuk memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan guru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajarnya. Sehingga pembelajaran dikatakan mampu atau berhasil ketika suatu model pembelajarannya mebuahkan hasil yang maksimal dan dapat meningkatkan kemampuan siswanya.

Keterkaitan antara model pembelajaran *discovery learning* dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran ini sangat jelas. Model pembelajaran *discovery learning* memberikan kesan kepada siswa sehingga dapat mempengaruhi sikap siswa.

⁷⁰ Virda Gusvina." *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs*". Repository UIN Ar-Ranry Darussalam Banda Aceh. 2018

⁷¹ Suprijono." *Cooperative Learning Teori dan Aplokaso PAIKEM*". Pustaka Pelajar. Yogyakarta: 2013

Siswa yang awalnya kurang mengerti menjadi lebih mengerti dengan model ini karena model ini mengharuskan siswa aktif dalam pembelajaran.

C. Pembahasan Rumusan Masalah 3:

“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu Kelas VII MTsN 1 Trenggalek”

Berdasarkan hasil uji manova, *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000. Berdasarkan kriteria $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan minat dan hasil belajar siswa antara kelas yang mendapatkan perlakuan (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan (kelas kontrol). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas VII MTsN 1 Trenggalek materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi.

Hasil penelitian ini, Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam menyusun kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan mengajar.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan serta dapat memicu minat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar adalah model *discovery learning*. Model *discovery learning* dapat membantu siswa mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antara komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan jelas.

Model *Discovery Learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk finalnya. Siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan serta membuat kesimpulan.⁷²

⁷² Nia Juniar Fatmawati, Pengaruh Model *discovery learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi belajar Fiqih siswa Kelas VII di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol (Tulungagung: Skripsi tidak

Dalam model pembelajaran *Discovery learning* terdapat beberapa prinsip – prinsip penggunaan Model *Discovery Learning* (1) Berorientasi pada pengembangan intelektual utama pembelajaran *discovery learning* adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian model pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. (2) Prinsip Interaksi Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru sebagai sumber belajar, melaiikan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interkasi itu sendiri. (3) Prinsip Bertanya dalam menggunkan model ini guru berperan sebagai penanya karena kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagaian dari proses berfikir. (4) Prinsip belajar untuk berfikir belajar bukan hana mengingat sejumlah fakta, akan tetapi juga merupakan proses berfikir (*learning how to think*) yakni proses pengembangan potensi seluruh otak. Pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan pengembangan otak secara maksimal. (5) Prinsip Keterbukaan Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yan diajukannya, karena pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.⁷³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di MTsN 1 Trenggalek. Dilihat dari penelitian tentang pengaruh pembelajaran *discovery learning* ini respon semua siswa menunjukkan indikasi yang positif, hal ini ditunjang oleh pencapaian hasil belajar siswa yang tuntas secara individual maupun klasikal.

diterbitkan, 2019), dalam perpustakaan IAIN Tulungaung.

⁷³ Nichen Irma Cintia, "Penerapan pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa". Jurnal Perspektif ilmu pendidikan, Vol. 32 No. 1 April 2018

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terdapat beberapa penemuan sebagai berikut:

1. Temuan tentang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu:

a) Menumbuhkan Minat

Menumbuhkan minat menjadi sangat penting dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat siswa menumbuhkan minat dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menciptakan suasana baru disetiap proses pembelajaran, agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran.

b) Diberikan penyadaran

Penyadaran yang disampaikan guru dalam bentuk penyampaian tentang materi peran IPTEK dalam kegiatan ekonomi. Dan penyampaian tujuan pembelajaran dengan materi yang bersangkutan. Penyadaran diberikan kepada siswa agar siswa sadar bahwa pelajaran yang akan dipelajari mempunyai manfaat. Dan mereka secara tidak sengaja menemukan apa yang seharusnya mereka pelajari. Memberikan motivasi dan semangat dalam proses pembelajaran.

c) Memberitahukan Hasil

Guru selalu memberikan hasil nilai kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui perkembangan yang terjadi pada dirinya, dengan memberikan hasil belajar siswa agar termotivasi untuk meningkatkan minatnya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. Temuan mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu

a) Memberikan tugas

Pemberian tugas oleh guru kepada siswa dapat menjadi alat yang baik, karena siswa akan senantiasa belajar untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

b) Mengadakan diskusi kelompok untuk meningkatkan daya berfikir dan keaktifan siswa.

c) Memberikan pujian kepada siswa dalam setiap prestasinya.

3. Temuan mengenai minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu

a) Suasana kelas yang kondusif

Suasana kelas yang kondusif tentu sangat mendukung proses belajar mengajar di kelas. Sehingga guru dengan mudah dalam mengendalikan siswa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan.

b) Adanya kesadaran dari siswa menjadi faktor utama dalam upaya peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Jika sudah ada kesadaran dari dalam diri siswa tentang pentingnya belajar, maka guru akan lebih mudah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

c) Meningkatnya minat dan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat menemukan pengetahuan baru serta siswa dapat mengembangkan kemandirian dalam berfikir aktif.